

Analisis Kesalahan Berbahasa Surat Kabar Radar Lombok Edisi Oktober 2022 Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sintaksis)

¹Ramlah H.A Gani, ²Titin Ernawati, ³Khirjan Nahdi, ⁴Herman Wijaya, ⁵Nunung Supratmi

^{1,5}Universitas Terbuka
^{2,3,4}Universitas Hamzanwadi

Email: ramlah@ecampus.ut.ac.id (correspondence email)

Abstrak

Surat kabar bagian dari media cetak bertujuan menyampaikan informasi kepada pembaca yang ditulis sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Penelitian ini mengupas dan mengkaji kesalahan berbahasa surat kabar Radar Lombok 7 edisi Oktober 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah simak yang digunakan untuk memperoleh data dan catat untuk mencatat pemerolehan data. Teknik Validasi data menggunakan triangulasi sumber/data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif meliputi aktivitas pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil dari kajian ini menemukan bahwa kesalahan penulisan pada media cetak siring dilakukan oleh para wartawan, seperti kesalahan pada penulisan huruf kapital dan huruf kecil, kesalahan penulisan kata depan, tidak menggunakan kata baku, tidak menggunakan huruf miring pada bahasa asing yang belum ada padanya dalam bahasa Indonesia, salah dalam menulis kata depan dan imbuhan, serta ketidakefektifan dalam menulis kalimat perlu diperkuat pada siswa dan mahasiswa agar mereka bisa menerapkannya dalam keterampilan menulis.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, sintaksis, surat kabar, radar lombok

Abstract

Newspaper part of the print media aims to convey information to readers which is written according to the General Guidelines for Indonesian Spelling. This study examines and examines language errors in the October 2022 edition of the Radar Lombok 7 newspaper. The type of research used is descriptive qualitative research. The collection technique used was observation used to obtain data and notes to record data acquisition. Data validation technique uses source/data triangulation. Data analysis techniques using interactive analysis techniques include data collection activities, data reduction and data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found that journalists made writing errors in siring print media, such as mistakes in writing capital and lowercase letters, mistakes in writing prepositions, not using standard words, not using italics in foreign languages that did not yet exist in foreign languages. Indonesian, mistakes in writing prepositions and affixes, and ineffectiveness in writing sentences need to be strengthened in students so that they can apply them in writing skills.

Keywords: language errors, syntax, newspapers, Lombok radar

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain. Adanya bahasa manusia dapat berinteraksi dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Ada dua jenis ragam bahasa yang digunakan oleh

manusia dalam berinteraksi yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis dapat menghasilkan berbagai jenis karya yang bisa dibaca dan dimanfaatkan oleh orang lain dengan cara menyusun kata sehingga menjadi kalimat dan menimbulkan daya tarik untuk dibaca. (Permatasari et al., 2019);(Jaelani Al-Pansori et al., 2021); (Gani et al., 2022). Salah satu karya yang menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasi, yaitu surat kabar. Penggunaan bahasa media cetak memiliki aturan tersendiri sesuai dengan pedoman yang berlaku agar bahasa yang digunakan sesuai dengan sistematika dalam penulisan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca memahami cara penulisan sesuai pedoman. (Nisa, 2018). Membaca berita atau surat kabar merupakan cara seorang untuk mendapatkan informasi yang tepat dan valid untuk mengetahui peristiwa yang telah terjadi (Ariyadi & Utomo, 2020). Media surat kabar tidak hanya menyampaikan berita dan narasi saja tetapi juga membawa pesan kepada pembaca tentang ideologi tertentu dan pandangan mengenai kejadian politik, sosial, ekonomi, dan semangat kebangsaan. Senada dengan pendapat tersebut (Cenderamata, 2018) surat kabar merupakan media online dan cetak yang berperang penting dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Peran tersebut berfungsi menyampaikan beragam informasi tentang kejadian yang ada masyarakat atau suatu tempat, baik tentang konflik sosial, hiburan, sport, iklan dan pendidikan.

Seorang jurnalis dalam menulis berita harus memiliki kemampuan dalam menulis dengan menggunakan pedoman ejaan umum bahasa Indonesia agar tulisannya menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Seorang jurnalis harus menghindari makna ganda dalam tulisannya dengan memperhatikan penyusunan kalimat dan konteks berita yang disampaikan serta berhati-hati menggunakan istilah dalam surat kabar. Hal ini dilakukan untuk menghindari keambiguitas oleh pembaca dalam memahami informasi yang ditulis pada surat kabar. Menulis surat kabar tentu tidaklah mudah, harus melalui proses yang panjang sehingga media itu dicetak dan disebar kepada masyarakat. Para wartawan ketika menulis koran harus menggunakan dan memperhatikan penggunaan bahasa dan melakukan pengecekan kembali berita yang ditulis sebelum dicetak dan diedarkan. (Alfiyani et al., 2020). Ada beberapa penulisan yang sering terjadi dalam penulisan surat kabar yang dilakukan oleh para wartawan, seperti kesalahan ejaan, pemilihan kata atau istilah yang kurang tepat, dan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis. Ejaan dalam tulisan berkaitan dengan penggunaan huruf, penulisan kata, termasuk memperhatikan penggunaan kata serapan dan penggunaan tanda baca. Kalau tidak menindahkan ejaan dalam menulis koran, maka akan terjadi kekaburan makna sehingga menimbulkan kesalahpahaman pembaca. Adapun wujud dari kesalahan yang tanda baca yaitu penulisan huruf miring, huruf kecil dan kapital, kesalahan penggunaan akronim dan singkatan, penggunaan kata dengan dan imbuhan, penulisan tanda titik, penulisan tanda koma, tanda seru, tanda tanya, dan pisah, tanda titik, dan lain sebagainya. Namun dalam kajian ini tidak mengkaji semuanya kesalahan dalam sintaksis karena keterbatasan waktu, kajian ini fokus pada kajian kesalahan huruf kapital dan tanda baca, kesalahan dalam penulisan kata depan, kesalahan kata baku dan tidak baku, kesalahan dalam penulisan huruf miring, ketidakefektifan kalimat. Kesalahan-kesalahan disebutkan di atas adalah kesalahan yang sering dilakukan dan disepelekan oleh wartawan. Oleh karena itu, alasan inilah yang menjadi alasan dasar menjadi kajian mini ini.

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang digunakan untuk mencari kesalahan struktur kalimat. Konsep kesalahan berbahasa mendapatkan beberapa definisi, menurut (Nisa, 2018) kesalahan berbahasa merupakan kesalahan ketidaktepatan penggunaan bahasa baik secara tulis maupun lisan yang tidak mengikut kaidah pedoman penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh (Fajriyani et al., 2020) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baik secara tulis maupun secara lisan. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari pedoman umum ejaan bahasa Indonesia serta adanya faktor penyimpangan dalam komunikasi dan bahasa yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan bisa dikatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan menyelidikan terhadap penyimpangan bahasa berdasarkan kaidah tata bahasa atau faktor lainnya untuk memahami keadaan, kedudukan, penyebab, dan aspek-aspek penyimpangan lainnya. Senada pendapat tersebut diperkuat oleh (Setyawati, 2017) bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan langkah-langkah prosedural yang digunakan oleh pada akademisi yang berkecimpung dalam bahasa Indonesia yaitu meliputi kegiatan pengumpulan data atau sampel kesalahan penulisan, selanjutnya melakukan indentifikasi kesalahan yang terdapat pada sampel tersebut, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasinya, dan mengevaluasi taraf kesalahan tersebut. Sedangkan menurut (Johan, 2018) analisis kesalahan berbahasa merupakan proses penyelidikan yang dilakukan terhadap kesalahan bahasa dengan melakukan beberapa tahapan dari pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, sampai pada mengelompokkan tingkat keseriusan kesalahan tersebut untuk dinilai atau dievaluasi secara bersama-sama. Penyimpangan dari kesalahan dari ketidak tepatan penggunaan kaidah berbahasa yang sudah ditetapkan merupakan kesalahan berbahasa (Nurwicaksono & Amelia, 2018).

Berdasarkan definisi dari beberapa dicantumkan di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa kesalahan berbahasa merupakan ketidaktepatan fungsi dari penggunaan bahasa pada penerapannya dengan kaidah tata baku bahasa Indonesia terutama kesalahan pada penulisan huruf, kata, frase, klausa, dan kalimat, baik secara tulis maupun secara lisan. Ketidaktepatan penggunaan kesalahan tersebut dapat menimbulkan kesalahan spektrum terhadap kesalahan informasi yang diterima oleh pembaca. Proses komunikasi terhambat jika terjadi kesalahan berbahasa sehingga menimbulkan kesalahpahaman makna yang ada di dalamnya. Jika kesalahan berbahasa pada media dibiarkan secara terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan dan merusak tata bahasa yang sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia. Dampak atau risiko dari kesalahan berbahasa adalah timbulnya kekaburan makna dan penyempitan makna bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, para pakar bahasa melakukan berbagai cara agar para wartawan atau penulis naskah memperhatikan ejaan bahasa Indonesia sebagai upaya dalam menghindari kesalahan berbahasa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah analisis berbahasa karena penyelesaian kesalahan tersebut bisa diminimalisir dengan melakukan kajian analisis berbahasa. Sebagai pengguna bahasa harus benar-benar mengetahui letak kesalahan penggunaan bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, fungsi analisis berbahasa dapat dijadikan sebagai pisau bedah yang tepat dan memiliki potensi yang kuat untuk

melakukan kajian terhadap kesalahan ejaan atau penulisan dengan menggunakan kacamata ilmu bahasa, dalam hal ini sintaksis atau ilmu sejenis.

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah kajian sintaksis karena kesalahan penulisan yang sering salah oleh para jurnalis/wartawan adalah tataran penulisan, baik penulisan tanda baca, penulisan huruf, frase, klausa, dan kalimat. Kesalahan tataran dalam bidang sintaksis merupakan kajian dalam cabang linguistik yang menelaah tentang pengaturan penulisan satuan-satuan bahasa yang berupa kata, frase, klausa, dan kalimat. Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik mikro yang membahas dan menyelidiki satuan kata dan kalimat sehingga menjadi sebuah wacana atau ujaran (Hasanudin, 2017). Selain itu, ilmu sintaksis juga mengkaji hubungan tata bahasa dengan struktur kalimat lainnya, seperti frasa, klausa, dan kalimat (Noortyani, 2017). Sedangkan kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang terjadi pada tataran struktur frasa, klausa, kalimat dan ketidaktepatan penggunaan partikel-partikel dalam bahasa Indonesia. Kesalahan dalam bidang kalimat sering kali ditemukan pada kesalahan penulisan kalimat, ketidakpaduan kalimat, urutan kata tidak tepat, dan ketidaklogian kalimat (Alfiyani et al., 2020). Sedangkan sumber kesalahan dalam bidang sintaksis berkaitan dengan kesalahan dalam menyusun kalimat, perangkai kata atau imbuhan dari, pada, daripada, kepada, serta pembentukan kalimat tidak baku yang meliputi kalimat tidak efektif, tidak normatif, tidak logis, rancau, ambigu, dan kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa atau istilah asing (Tardini & Sulistyawati, 2019). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kajian sintaksis cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai tatacara penulisan kata, frase dan kalimat sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Tujuan kajian mini ini mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat pada surat kabar Radar Lombok pada rubrik edisi 7 Oktober 2022. Kesalahan-kesalahan yang dideskripsikan dalam kajian ini yaitu kesalahan huruf kapital dan tanda baca, kesalahan dalam penulisan kata depan, kesalahan kata baku dan tidak baku, kesalahan dalam penulisan huruf miring, ketidakefektifan kalimat. Manfaat kajian ini dapat menjadi rujukan dan informasi dalam kesalahan berbahasa, dan sebagai acuan dalam penulisan kata, kalimat, dan wawacana serta sebagai masukan dan saran kepada siapapun yang menggunakan bahasa sebagai harus mematahui kaidah baku yang sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia. Kajian yang relevan dengan kajian ini pernah dilakukan oleh (Andiyanti et al., 2022) yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Daring Radar Mandalika". Pada kajian ini Andiyanti dkk memfokuskan kajiannya pada kesalahan dalam bidang morfologi, ejaan, dan sintaksis, serta kesalahan dalam bentuk leksikon. Adapun kesalahan ejaan memuat kesalahan penulisan kata, tanda baca, kesalahan penggunaan huruf, kesalahan tanda huruf miring, kesalahan penulisan bahasa asing. Sedangkan kesalahan dalam bidang morfologi yaitu berkaitan dengan imbuhan atau afiksasi. Kajian penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan tetapi dengan objek yang berbeda. Penelitian relevan kedua oleh (Winata, 2019) yang berjudul "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom)". Hasil kajian ini ditemukan berkaitan dengan ketidaktepatan dalam penggunaan huruf miring, ketidaktepatan penggunaan tanda baca, kesalahan gabungan kata, kesalahan penulisan angka dan bilangan. Adapun kesalahan yang terjadi pada penulisan di

media massa yaitu pada penulisan huruf, tanda miring, tanda baca, dan penyusunan kalimat tidak struktur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. (Hasanudin, 2017) menyebutkan penelitian kualitatif adalah yang hasilnya tidak dalam bentuk angka atau statistik tetapi menggunakan kata-kata atau kalimat. (Parwati, 2010), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan penjelasan atau gambaran mengenai objek yang dijadikan sasaran. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa kesalahan berbahasa dalam surat kabar Radar Lombok edisi 7 Oktober 2022, sedangkan data sekunder berbentuk dokumentasi relevan, artikel penelitian, dan dokumen relevan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terjadi pada media koran baik online maupun cetak berkaitan dengan kesalahan huruf, kesalahan penulisan kata depan, ketidaktepatan penggunaan kata baku dan tidak baku, kesalahan penggunaan huruf miring, dan kalimat tidak efektif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sutopo, 2006), sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data yang didapatkan dari teknik menyimak setelah data dikelompokkan. Penggunaan teknik tersebut kerana objek kajiannya adalah kesalahan dalam penulisan pada surat kabar radar lombok yaitu penulisan huruf, penulisan kata depan, kesalahan kata baku dan tidak baku, penulisan huruf miring, kalimat tidak efektif. Sedangkan teknik validasi menggunakan triangulasi teori dan sumber yang meliputi mencatat, membaca referensi baik secara heuristik dan interpretatif (Siswanto, 2001). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada koran radar Lombok edisi 2 tahun 2022 ditemukan berbagai kesalahan berbahasa dalam penulisan kalimat, baik kesalahan pada tanda baca, huruf, kesalahan penggunaan kata depan, kata baku dan tidak baku, serta ketidakefektifan kalimat sehingga memunculkan makna ganda. Penulisan kesalahan bahasa dalam surat kabar Radar Lombok edisi 7 Oktober 2022 banyak sekali, tentu tidak mungkin di analisis semuanya karena keterbatasan waktu, maka dari penulisan kesalahan berbahasa tersebut akan diambil sampelnya saja sebagai contoh dari kesalahan berbahasa pada koran radar Lombok. Di bawah ini adalah contoh-contoh dari permasalahan berbahasa.

Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca

Berdasarkan hasil pengamatan pada surat kabar Radar Lombok terdapat kesalahan tanda baca. Berikut ini dipaparkan beberapa sampel kesalahan berbahasa tanda baca pada surat kabar Radar Lombok edisi 7 Oktober 2022.

Tabel 1.
Kesalahan dalam Penulisan Huruf Kapital

No	Kesalahan	Benar	Keterangan
1	"kita berharap sesuai dengan yang direncanakan bank NTB Syariah dalam pembangunan gedung kantor pusat ini cepat selsai oleh kontraktor." Ungkap DR Zulkieflimansyah.	"Kita berharap sesuai dengan yang direncanakan Bank NTB Syariah dalam pembangunan gedung kantor pusat ini cepat selsai oleh kontraktor". Ungkap Dr. Zulkieflimansyah.	Setiap kalimat langsung harus diawali huruf kapital pada kata "Kita". Kemudian kata "bank" harus huruf kapital menjadi "Bank NTB Syariah", dan pada penulisan gelar DR pada huruf R harus huruf kecil dan akhir tanda titik (.) menjadi Dr. Zulkieflimansyah
2	Sementara itu direktur utama PT bank Syariah NTB H Kukuh Rahardjo menyebutkan bahwa pembangunan Gedung bank Syaraiah NTB seluas 1,5 hektar.	Sementara itu Direktur Utama PT Bank Syariah NTB H. Kukuh Rahardjo menyebutkan bahwa pembangunan Gedung Bank Syariah NTB seluas 1,5 hektare.	Pada kata direktur utama PT Bank Syariah NTB harus menggunakan huruf kapital karena diikuti nama direkurtnya, setelah huruf H pada kata Haji ada tanda titik (.) karena ada singkatan Haji, dan Bank Syraiah NTB harus huruf kapital karena diikuti lengkap nama banknya, dan terkahir pada kata hektar tidak baku maka harus diganti dengan hektare.
3	Menteri pariwisata RI, SandiagaUno, menyampaikan apresiasi kepada pihak yang terlibat mensukseskan perhelatan iron man 70.3 di Lombok.	Menteri Pariwisata RI, Sandiaga Uno, menyampaikan apresiasi kepada pihak yang terlibat mensukseskan perhelatan Iron Man 70.3 di Lombok.	Kata "pariwisata" harus diawali huruf kapital menjadi Pariwisata, kata iron man 70.3 diawali huruf kapital karena nama kegiatan menjadi Iron Man 70.3.
4	Aruna Reva Baech Party akan dilaksanakan pada hari sabtu, 22 oktober 2022 dengan harga tiket RP. 150.000 nett per orang.	Aruna Reva Baech Party akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022 dengan harga tiket Rp 150.000 nett/orang.	Judul dalam kalimat harus ditulis miring apalagi menggunakan bahasa asing. Pada penulisan hari dan bulan harus menggunakan huruf kapital menjadi Sabtu dan Oktober, dan penulisan RP harus menggunakan huruf kecil pada kata P menjadi Rp dan kata per pada kata nett per orang harus di tulis garis miring menjadi neet/orang.
5	"tentu saja sejak awal kita sampaikan agar Nelayan untuk	"Tentu saja sejak awal kita sampaikan agar nelayan untuk tidak	Kata pada awal kalimat harus huruf kapital menjadi "Tentu" dan kata Nelayan harus diawali huruf kecil

	tidak keluar melaut karena gelombang ombak tinggi dan cuaca buru". Ujar kepala dinas kelautan perikanan H Irwan. SH.	keluar melaut karena gelombang ombak tinggi dan cuaca buru". Ujar Kepala Dinas Kelautan Perikanan H. Irwan, S.H.	menjadi "nelayan". Nama jabatan harus ditulis huruf kapital setiap awal katanya menjadi Kepala Dinas Kelautan Perikanan, pada Huruf H harus diikuti tanda titik (.) karena singkatan gelar menjadi Kepala Dinas Kelautan Perikanan H. Irwan, S.H.
6	Warga Was-was Air Naik ke rumah	Warga Was-Was Air Naik ke rumah	Ini adalah judul salah satu berita yang ada pada koran radar lombok. Setiap huruf pada judul harus diawali dengan huruf kapital
	kader NWDI yang berada di nasdem akan mengikuiti jekak tuan guru bajang (tgb) HM Zainul Majdi	kader NWDI yang berada di NasDem akan mengikuiti jekak Tuan Guru Bajang (TGB) HM Zainul Majdi	Akronim nama partai harus ditulis huruf kapital menjadi NASDEM, Gelar Tuan Guru Bajang ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata. Gelar Haji ketika mengikuti nama orang harus diberikan tanda titik menjadi H. M.

Pada kalimat nomor 1 di atas terdapat kesalahan dalam penulis huruf dan tanda baca. Kesalahan huruf terletak pada kata "kita" di awal kalimat yang menggunakan huru kecil. Seharusnya kalimat tersebut harus menggunakan huru kapital pada huruf "K" pada kata "kita" menjadi "Kita" karena kalimat tersebut merupakan kalimat langsung. Selanjutnya kesalahan penulisan huruf pada kata "bank". Kata "bank" harus diawali dengan huruf kapital karena nama jenis bank tersebut disebutkan secara keseluruhan sehingga perbaikannya menjadi "Bank NTB Syariah". Kata bank tersebut menggunakan huruf kecil apabila tidak disebutkan nama jenis bank nya secara langsung. Selanjutnya kesalahan penulisan gelar DR. penulisan gelar tersebut tentu tidak sesuai dengan kaidah PUEBI/EYD. penulisan sesuai kaidah yang benar adalah Dr, huruf R harus menggunakan huruf kecil "r" bukan menggunakan huruf kapital. Di media massa kesalahan ini terus membudaya dilestarikan sehingga orang di lingkungan akademis pun sering salah dalam menulis gelar Dr tersebut karena tidak pernah membaca sesuai dengan kaidahnya. Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan tanda baca titik pada penulisan gelar pada kata "DR Zulkieflimansyah". Sesuai dengan penulisan yang benar di atas pada gelar Dr, maka ketikan disandingkan dengan nama pemiliknya harus diikuti tanda baca titik (.) setelah penulisan gelarnya menjadi Dr. Zulkieflimansyah, karena Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu. Maka perbaikan dari kalimat di atas secara utuh yaitu "Kita berharap sesuai dengan yang direncanakan Bank NTB Syariah dalam pembangunan kedung kantor pusat ini cepat selsai oleh kontraktor". Ungkap Dr. Zulkieflimansyah.

Pada kalimat nomor 2 terdapat kesalahan berbahasa pada penulisan kata "direktur utama PT bank Syariah NTB" seharusnya kata ini ditulis menggunakan huruf kapital karena diikuti lengkap dengan nama jenis banknya, maka penulisan yang benar pada nama kata tersebut yaitu "Direktur Utama PT Bank Syariah NTB".

Selanjutnya kesalahan pada penulisan pada nama "H Kukuh Rahardjo". Pada kata Kata haji tersebut disingkat menjadi H harus diikuti oleh tanda titik (.) karena setiap gelar harus diikuti oleh tanda titik (.) menjadi H. Kukuh Rahardjo. Selanjutnya adalah kesalahan penulisan kata hektar. Kata ini tentu salah karena tidak baku, seharusnya penulisan yang baku yaitu hektare.

Pada kalimat nomor 3, terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital yaitu pada kata "Menteri pariwisata RI". Kata "pariwisata" harus ditulis menggunakan huruf kapital karena kata "pariwisata" itu menunjukkan nama lembaga pemerintahan sehingga penulisan yang benar yaitu "Menteri Pariwisata RI". Kesalahan selanjutnya adalah penulisan nama kegiatan yaitu "iron man 70.3". penulisan "iron man 70.3" harus diawali menggunakan huruf kapital karena kata tersebut merupakan salah satu nama kegiatan. Dalam penulisan nama kegiatan atau orang dan tempat harus diawali dengan huruf kapital, maka penulisan yang benar adalah "Iron Man 70.3".

Pada kalimat nomor 4 ditemukan kesalahan berbahasa pada awal kalimat pada kata "tentu", kata tersebut harus diawali huruf kapital menjadi "Tentu" karena mengawali sebuah kalimat, dan kalimat tersebut merupakan kalimat langsung yang tandai adanya tanda petik (") di awal dan di akhir kalimat. Kesalahan penulisan huruf selanjutnya adalah pada kata "Nelayan", kata ini harus ditulis huruf kecil karena ini bukan nama profesi lembaga pemerintahan, maka penulisan yang benar adalah "nelayan". Kesalahan selanjutnya yaitu kesalahan penulisan tidak menggunakan huruf kapital pada kata "kepala dinas kelautan perikanan H Irwan. SH.". penulisan ini tentu salah dalam penulisan kaidah EYD, karena setiap nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital. Kesalahan selanjutnya adalah penulisan tanda titik (.) pada kata gelar akademis dan gelar keagamaan pada kata Haji. Setiap gelar tersebut harus ada tanda titiknya jika diikuti dengan nama orangnya, maka penulisan yang benar adalah "Kepala Dinas Kelautan Perikanan H. Irwan, S.H.".

Pada kalimat nomor 5 merupakan salah satu judul berita dalam koran radar lombok. Setiap judul harus diawali dengan huruf kapital sesuai dengan aturan PUEBI/EYD. Pada kata ulang "Was-was" harus diawali dengan huruf kapital menjadi Was-Was. Pada kalimat nomor 6 banyak kesalahan penulisan huruf kapital oleh jurnalis. Setiap kata pada awal kalimat harus ditulis huruf kapital, misal pada kata sejak pada awal kalimat harus diawali huruf kapital menjadi Sejak sesuai kaidah PUEBI/EYD. selanjutnya akronim nama partai nasdem harus diawali huruf kapital menjadi NASDEM karena Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Kemudian nama gelar keagamaan tuan guru bajang harus diawali dengan huruf kapital menjadi Tuan Guru Bajang karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Kesalahan Penulisan Kata Depan dan Imbuhan

Tidak bisa dipungkiri oleh para jurnalis dalam menggunakan kata depan dan imbuhan ke, di, dan dari tidak bisa dibedakan dan difungsikan sesuai fungsinya sehingga sering terjadi kesalahan dalam penulisan. Hal ini tentu tidak baik untuk

pembaca dikalangan siswa dan mahasiswa, dikwahtirkan mereka akan mengikuti penulisan yang salah dalam menggunakan kata depan dan imbuhan di, ke, dan dari. Di bawah ini merupakan kesalahan penggunaan kata depan dan imbuhan di, ke, dan dari yang ditemukan pada koran Radar Lombok edisi Oktober 2022.

Tabel 2.
Penggunaan Kata Depan dan Imbuhan

No	Salah	Benar	Keterangan
1	Pada Race 2, ia menempati posisi ke empat disirkuit mandalika.	Pada Race 2, ia menempati posisi keempat di sirkuit mandalika.	Penulisan kata depan "di" harus dipisah karena menunjukkan tempat
2	Pemerintah Provinsi NTB akan membuat kereta gantung kearah sembalun	Pemerintah Provinsi NTB akan membuat kereta gantung ke arah sembalun	Penulisan kata depan "ke" harus dipisah karena menunjukkan tempat
3	Berkaitan dengan persoalan RT/RW diselong, di jelaskan bahwa pembangunan KIHT harus menagacu pada RT/RW provinsi tahun 2022.	Berkaitan dengan persoalan RT/RW di Selong, dijelaskan bahwa pembangunan KIHT harus menagacu pada RT/RW provinsi tahun 2022	Penulisan kata depan "di" pada kata Selong harus dipisah karena menunjukkan tempat, dan kata depan "di" pada kata di jelaskan harus disatukan karena berfungsi sebagai imbuhan
4	Pemkab Lombok Timur mengutamakan pembagunan infrastruktur jalan dari pada gegung perkantoran	Pemkab Lombok Timur mengutamakan pembagunan infrastruktur jalan daripada gegung perkantoran	Penulisan kata depan "dari pada" harus disambung karena menunjukkan perbandingan
5	Pasangan calon bupati lombok timur SUKMA di pisahkan oleh pikiran tak sama	Pasangan calon bupati lombok timur SUKMA di pisahkan oleh pikiran tak sama	Imbuhan "di" pada di pisahkan harus disatukan karena menunjukkan kata sifat
6	Novel Karyanya Diwattpad Di Baca 22 Juta Orang	Novel Karyanya Di wattpad DiBaca 22 Juta Orang	Kata di pada kata wattpad sebagai kata depan sedangkan di pada kata baca sebagai imbuhan

Berdasarkan tabel pada di atas beberpa sampel yang diambil dari koran radar lombok tenang kesalahan penulisan kata depan dan imbuhan di, ke, dan dari yang

Analisis Kesalahan Berbahasa Surat Kabar Radar Lombok Edisi Oktober 2022 Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sintaksis)

Gani, Ernawati, Nahdi, Wijaya, Supratmi

ditulis oleh para jurnalis. Pada nomor 1 terdapat kesalahan penulisan pada kata "disirkuit". Kata "di" pada kata disirkuit harus dipisah karena di berfungsi sebagai kata depan bukan sebagai imbuhan. Setiap kata di, ke, dan dari ketika bertemu dengan kata benda dan tempat maka harus dipisah penulisannya. Oleh karena itu penulisan yang benar adalah "di Sirkuit". Begitu juga pada tabel nomor 2 pada kata "kearah" terjadi kesalahan penulisan. Kata ke pada kata kearah harus juga dipisah karena ke berfungsi sebagai kata depan karena melakat pada kata tempat. Oleh karena itu, penulisan yang benar yaitu "ke arah". Sedangkan pada tabel nomor 3 terdapat di sebagai kata depan pada kata diselong dan di pada kata di jelaskan berfungsi sebagai kata sifat. Penulisan di pada kata diselong harus dipisah karena di pada kata tersebut berfungsi sebagai kata depan, karena selong merupakan nama tempat, maka penulisannya yang tepat adalah dipisah menjadi di Selong. Sedangkan di pada kata di jelaskan harus ditulis serangkai karena di pada kata di jelaskan bukan kata depan tetapi sebagai imbuhan karena kata jelaskan merupakan kata kerja, maka penulisan yang benar pada kata tersebut adalah "dijelaskan".

Pada tabel nomor 4 terdapat kesalahan penulisan kata "daripada" yang terdapat pada kalimat "Pemkab Lombok Timur mengutamakan pembagunan infrastruktur jalan dari pada gedung perkantoran". Kata dari pada pada kalimat tersebut merupakan kata depan yang berfungsi sebagai perbandingan, maka penulisannya yang tepat adalah harus dirangkaikan menjadi daripada. Penulisan kesalahan seperti ini tidak pernah diperhatikan oleh para jurnalis sehingga penulisan bahasa yang benar sesuai ejaan sering dilanggar. Kemudian pada tabel nomor 5 terdapat kata di pisahkan. Penulisan kata tersebut jelas salah karena tidak sesuai dengan ejaan. Kata di pada kata di pisahkan bukan kata depan tetapi kata imbuhan yang harus penulisannya dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya, maka penulisannya yang benar adalah dipisahkan. Selanjutnya pada tabel 6 terdapat dua kata di yang berada pada dua kata yang berbeda yaitu diwattpad dan di baca. Kedua penulisan ini salah secara kaidah bahasa Indonesia. Kalau diperhatikan kedua kata di pada kata tersebut terjadi kesalahan fungsi, seharusnya di pada kata diwattpad harus dipisahkan karena di berfungsi sebagai kata depan yang melekat pada kata benda, sehingga menjadi di wattpad, sedangkan di pada kata di baca harus ditulis serangkai karena di berfungsi sebagai imbuhan, maka penulisannya yang benar adalah dibaca karena baca merupakan kata kerja.

Kesalahan Kata Baku dan Tidak Baku

Kesalahan berbahasa penulisan kalimat tidak hanya pada kesalahan penulisan huruf dan kesalahan kata depan dan imbuhan, tetapi juga kesalahan berbahasa pada tataran penulisan kata baku dan tidak baku. Adapun kata baku dan nonbaku yang ditemukan dalam koran radar Lombok tentu banyak sekali, tetapi tentu tidak dikaji semuanya, tetapi diambil beberapa kalimat yang dijadikan sebagai sampel. Adapun sampel kesalahan penulisan kata baku dan nonbaku sebagai berikut;

Tabel 3.

Kesalahan Penulisan Kata Baku dan Nonbaku

No	Salah	Benar	Keterangan
----	-------	-------	------------

1	"Persoalan ini kami juga melakukan koordinasi dan perifikasi dengan instansi lain, salah satunya dari BKD (badan keuangan Daerah)". Cetus Kapolda NTB	"Persoalan ini kami juga melakukan koordinasi dan Verifikasi dengan instansi lain, salah satunya dari BKD (Badan keuangan Daerah)". Kata Kapolda NTB	Kata perifikasi bentuk tidak baku, bentuk baku verifikasi. Cetus adalah kata tidak baku, bentuk baku kata itu adalah berkata/kata.
2	Lombok Tengah- Maiq Meres Expo Tampilkan Berbagai Produk Unggulan	Lombok Tengah- Maiq Meres Expo Tampilkan Berbagai Produk Unggulan	Kata maiq meres adalah bahasa sasak yang artinya enak atau lezat, seharusnya jurnalis mencari kata padanan kata tersebut agar tidak menimbulkan makna ganda
3	"Termasuk nanti yang akan ditandatangani adalah yang bermasalah karena salah input dan impor berkas ke aplikasi BKD Lombok Timur" ucapnya	Termasuk nanti yang akan ditandatangani adalah yang bermasalah karena salah input dan import berkas ke aplikasi BKD Lombok Timur" ucapnya	Kata input bentuk tidak baku, bentuk baku adalah input, begitu juga kata impor bentuk tidak baku dari import
4	Liga 3 NTB Di Cencel, Bima Sakti Tak Bebankan Pemain Latihan Berat	Liga 3 NTB Di Tunda, Bima Sakti Tidak Bebankan Pemain Latihan Berat	Kata Cencel adalah bahasa asing, maka sebaiknya menggunakan padanya dalam bahasa indonesia yaitu tunda. Kata Tak tidak dikenal dalam bahasa indonesia, bentuk baku kata ini adalah tidak
5	Kecelakaan tunggal Kembali terjadi setanjakan Sembalun. Kali ini sebuah mobil engkel yang dikendarai oleh Mahnun (34)	Kecelakaan tunggal Kembali terjadi ditanjakan Sembalun. Kali ini sebuah mobil bus mini yang dikendarai oleh Mahnun (34)	Kata setanjak tidak tepat pada kalimat tersebut, sebaiknya menggunakan ditanjakakan, mobil engkel adalah bahasa daerah maka bakunya yaitu mobil bus mini
6	Sudah clear, analisa politiknya memang mengarah pada kecenderungan kader NWDI yang berada di NasDem akan	Sudah jelas, analisa politiknya memang mengarah kepada kecenderungan kader NWDI yang berada di NasDem akan mengikuiti jejak Tuan	Kata clear harus diganti dengan padannya dalam bahasa indonesia, pada kata cenderung harus ditambahkan imbuhan ke, dan pada singkatan gelar

mengikuti jejak Tuan Guru Bajang (TGB) H.M. agama HM harus diberikan
Guru Bajang (TGB) HM Zainul Majdi tanda titik (.).
Zainul Majdi

Pada tabel nomor 1 terdapat kesalahan penulisan kata tidak baku yaitu kata perfikasi, bentuk baku kata ini adalah verifikasi. Kemudian ditemukan juga kata cetus dalam kalimat tersebut. Kata cetus tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, bentuk baku cetus dalam konteks kalimat itu adalah kata/berkata. Kedua kata tidak baku tersebut tidak boleh digunakan dalam ragam berita. Semua majalah/media koran harus menulis kalimat dengan menggunakan kata baku karena yang membaca hampir semua kalangan, maka selayaknya sudah jurnalis menulis kalimat harus menggunakan kata baku.

Pada tabel nomor 2 terdapat penulisan kata tidak baku yaitu pada kata Maiq Meres Expo. Kata Maiq Meres Expo adalah gabungan bahasa daerah dan bahasa asing. Maiq meres adalah bahasa sasak di Lombok Tengah yang berarti enak dan lezat, seharusnya kata ini harus dicarikan padannya ke bahasa Indonesia oleh jurnalis agar tidak menimbulkan makna. Sedangkan kata Ekspo bahasa asing yang belum ada padanannya ke dalam bahasa Indonesia. Kata Expo harus ditulis miring sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini harus menjadi perhatian para jurnalis agar tidak sebarang menggunakan kata-kata istilah dalam berita supaya tidak menimbulkan makna ganda.

Begitu juga pada tabel nomor 3 penulisan kata imput dan impor tidak baku. Kata ini berasal dari bahasa asing sudah sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Tetapi dalam penulisan dalam berita tersebut tidak tepat karena tidak sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia. Penulisan bentuk baku kata tersebut yaitu input dan import. Begitu juga pada kata ucapnya pada kalimat terakhir, penulisan itu tidak baku hanya digunakan dalam ragam santai atau nonformal. Ketika ditulis dalam ragam berita maka harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka bentuk baku pada kata ucap adalah berkata.

Kesalahan penulisan kata juga ditemukan pada tabel nomor 4. Ada kata asing yang digunakan oleh jurnalis yaitu kata cencel. Kata cencel ini adalah bahasa asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia, tetapi sudah ada padanannya ke dalam bahasa Indonesia, maka harus ditulis menggunakan kaidah bahasa Indonesia, padanan kata tersebut adalah tunda. Maka sebaiknya seorang jurnalis harus jeli dan paham dalam penulisan kata-kata dalam tulisanya agar lebih formal. Selanjutnya ditemukan juga penulisan kata tidak baku yaitu Tak. Kata tak ini tidak ada dalam bahasa Indonesia, kata Tak ditulis tidak lengkap maka harus ditulis dengan lengkap menjadi tidak agar tidak menimbulkan makna ganda dan sesuai dengan kaidah PUEBI/EYD.

Selanjutnya pada tabel nomor 5 ditemukan juga kesalahan penulisan kata. Kata setanjak adalah bentuk tidak baku dari kata tanjak. Kata setanjak mendapatkan imbuhan se kemudian menjadi setanjak. Penggunaan imbuhan se pada kata tersebut tidak tepat sehingga menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tanjak seharusnya mendapat sufiks di-kan sehingga kata tersebut menjadi ditanjakan. Maka penulisan ditanjakan adalah bentuk baku dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya ditemukan pula kesalahan dalam penulisan nama kendaraan yaitu Mobil Engkel. Mobil Engkel ini adalah istilah bahasa Sasak bukan

bahasa Indonesia. Bentuk ini tentu tidak baku, maka bentuk baku dalam kata tersebut adalah Mobil Bus Mini. Jika kata mobil engkel dibaca oleh bukan orang sasak kemungkinan besar tidak memahami bentuk mobil tersebut, sehingga akan menimbulkan kesulitan dalam memahami bentuk mobil tersebut. Maka perlu jurnalis harus memahami dan hati-hati dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Tabel nomor 6 ditemukan juga kesalahan penulisan kata tidak baku dalam kalimat tersebut yaitu clear dan analisa. Penulisan clear sebaiknya menggunakan padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu tunda agar sesuai dengan ejaan kaidah bahasa Indonesia. Sedangkan kata analisa bentuk tidak baku, bentuk bakunya adalah analisis. Penulisan frase "pada cenderung" masih kurang tepat, sebaiknya dilekatkan imbuhan ke pada kata pada menjadi kepada, sehingga lengkapnya menjadi kepada cenderung.

Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Selain kesalahan penulisan di atas, para wartawan juga sering salah dalam penulisan kata asing yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kesalahannya berupa penulisan kata asing yang masuk dalam kalimat tidak ditulis miring. Hal ini dianggap sepele tetapi sangat menyalahi aturan dalam penulisan kaidah Bahasa Indonesia. Di bawah ini beberapa contoh yang ditemukan dalam surat kabar Radar Lombok.

Table 4.
Kesalahan Penulisan Huruf Miring

No	Salah	Benar	Keterangan
1	Pemkab Lombok Timur mengintruksikan pada kepala desa untuk memasang warganya Wifi di tempat-tempat strategis.	Pemkab Lombok Timur mengintruksikan pada kepala desa untuk memasang warganya Wifi di tempat-tempat strategis.	Kata "Wifi" harus ditulis miring karena bahasa asing yang belum ada padananya ke bahasa indonesia
2	Kepala Desa Sembalun sudah bangun Greenhouse disetiap lahan kosong agar bisa dimanfaatkan oleh warga setempat	Kepala Desa Sembalun sudah bangun Greenhouse disetiap lahan kosong agar bisa dimanfaatkan oleh warga setempat	Greenhouse harus ditulis miring karena bahasa asing
3	Pemertintah Lombok Timur akan mengadakan Workshop untuk guru-guru SMA	Pemertintah Lombok Timur akan mengadakan Workshop untuk guru-guru SMA	Kata Workshop ditulis miring karena bahasa asing
4	Setelah dikonfirmasi oleh jurnalis wartawan Radar Lombok, guru SDN 1 Dasan Borok tidak hanya	Setelah dikonfirmasi oleh jurnalis wartawan Radar Lombok, guru SDN 1 Dasan Borok tidak hanya	Kata handphone harus ditulis miring jika masuk dalam kalimat, kata handphone sudah ada

Analisis Kesalahan Berbahasa Surat Kabar Radar Lombok Edisi Oktober 2022 Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sintaksis)

Gani, Ernawati, Nahdi, Wijaya, Supratmi

	kehilangan uang tetapi Handphone dalam tas raib digasak maling	kehilangan uang tetapi Handphone dalam tas raib digasak maling	padanannya dalam bahasa indonesia, yaitu telepon genggam, maka sebaiknya menggunakan bahasa indonesia
5	Hilangnya uang dan Handphone salah satu gurunya diketahui di Twitter.	Hilangnya uang dan Handphone salah satu gurunya diketahui di Twitter.	produk asing tidak perlu dicetak miring

Pada tabel nomor 1 kesalahan penulisan kata asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia yang tidak ditulis miring. Setiap isi berita surat kabar di Radar Lombok ditemukan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah. Kata wifi adalah istilah asing yang belum ada padanannya dalam penulisan bahasa indonesia. penulisan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. maka penulisan yang benar sesuai kaidah Bahasa Indonesia kata wifi harus ditulis miring menjadi wifi. Sedangkan pada kolom nomor 2 penulisan kata Greenhouse juga sama dengan kata wifi, yaitu kata asing yang belum ada padanannya ke dalam bahasa indonesia. Maka penulisannya harus sama dengan wifi yaitu ditulis miring menjadi Greenhouse. Tabel nomor 3 ditemukan kata asing workshop, kata ini sudah ada padanya ke dalam bahasa Indonesia yaitu lokakarya. Jika kata workshop ditulis dalam kalimat maka penulisannya harus miring menjadi workshop. Sebaiknya jika kata asing sudah ada padannya ke dalam bahasa Indonesia maka harus menggunakan kata bahasa indonesia agar sesuai dengan kaidah penulisan.

Pada kasus tabel no 4 ditemukan kata handphone, kata ini termasuk kata asing. Jika kata ini masuk ke dalam kalimat bahasa Indonesia maka kata tersebut harus ditulis miring menjadi handphone. Mengingat kata handphone sudah ada padanya dalam bahasa Indonesia maka harus menggunakan bahasa Indonesia. padanan kata handphone yaitu telepon genggam. Maka sebaiknya wartawan harus cermat dalam penggunaan kata asing, jika sudah ada padanannya dalam bahasa indonesia maka harus ditulis ke dalam bahasa Indonesia. begitu juga dengan tabel nomor 5 yaitu kata Twitter. Aturan atau kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia mengenai nama produk berbahasa asing tidak perlu dicetak miring.

Ketidakefektifan Kalimat

Kesalahan penulisan ketidakefektifan kalimat dalam menulis berita di koran sering dilakukan oleh para jurnalis. Mereka tidak mematuhi unsur atau kaidah dalam penulisan kalimat sehingga membuat kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut membuat makna kalimat semakin tidak jelas dan rumpang sehingga bisa menimbulkan makna ganda bahkan tidak jelas. Hal ini terbukti dari beberapa contoh kalimat tidak efektif di bawah ini yang menjadi sampel dari sekian banyak kalimat yang tidak efektif yang dimuat dalam koran. Berikut ini akan dipaparkan letak kesalahan dalam penulisan kalimat sehingga membuat kalimat tersebut tidak menjadi efektif.

Tabel 5.
Kalimat Tidak Efektif

No	Kalimat salah	Kalimat benar	Keterangan
1	"Persoalan ini kami juga melakukan koordinasi dengan instansi lain, salah satunya dari BKD (Badan Keuangan Daerah)". Cetus Kapolda NTB	"Kami juga melakukan koordinasi dengan instansi lain mengenai persoalan ini, salah satunya BKD" Kata Kapolda NTB	Unsur kalimat harus jelas, terutama subjek dan predikatnya agar kalimat tersebut efektif
2	Untuk, perbaikan rumah warga, sepenuhnya akan ditangani oleh pemkab Lombok timur.	Pemkab Lombok Timur akan memperbaiki rumah warga	Kata hubung untuk harus dihilangkan dan subjek dan predikatnya harus jelas
3	Sebanyak 78 stand disediakan dalam kegiatan bank NTB Syariah esppo otomatis 2022, diantaranya 15 perusahaan otomotif, baik roda dua atau empat dan sisanya puluhan produk usaha mikro kecil dan menengah, serta trevek haji dan umarah.	Bank NTB Syariah Esppo Otomatis 2022 menyiapkan 78 stand, diantaranya 15 perusahaan otomotif, baik roda dua atau empat, dan puluhan produk usaha mikro kecil dan menengah, termasuk travel haji dan umrah.	Unsur kalimat harus jelas seperti pada perbaikan kalimat tersebut
4	Sebagaimana diketahui, saat PON Papua pada tahun 2021 lalu, NTB berhasil menempati peringkat 9 nasional untuk peraih medali.	NTB berhasil meraih peringkat 9 nasional untuk peraih medali pada pelaksanaan PON Papua tahun 2021 lalu.	Beberapa kalimat harus dihilangkan karena pemborosan kata dan posisi unsur kalimat tidak tepat
5	Selanjutnya, H. Sahdan yang sebelumnya menjabat kepala pelaksana BPBD NTB, di geser sebagai staf ahli bidang ekonomi dan keuangan.	H. Sahdan pejabat kepala pelaksana BPBD NTB digeser sebagai staf ahli bidang ekonomi dan keuangan	Kata selanjutnya dan sebelumnya harus dihilangkan karena pemborosan kata sehingga unsur kalimat tidak jelas

Pada tabel nomor 1 merupakan kalimat langsung yang ditandai dengan adanya tanda petik (") di awal dan di akhir kalimat. Kalimat itu juga termasuk kalimat aktif yang memiliki unsur lengkap yaitu subjek, predikat, dan objek. Kalimat itu tidak efektif diakibatkan penempatan unsur kalimat tidak sesuai sehingga membuat kalimat tidak efektif. Seharusnya kalimat tersebut diawali subjek dan diikuti dengan unsur lainnya. Ketidaktepatan penempatan unsur kalimat tersebut membuat makna kalimat tidak jelas sehingga memungkinkan menimbulkan makna ganda. Selain itu, penulisan singkatan juga tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penulisan singkatan BKD tidak tepat, seharusnya kepanjangannya dulu dituliskan setelah itu singkatannya menjadi Badan Keuangan Daerah (BKD). Diakhir kalimat tersebut juga terdapat kata "cetus Kapolda NTB", dalam konteks

kalimat di atas penggunaan kata cetus tidaklah tepat. Dalam KBBI kata cetus memiliki arti tiruan bunyi besi yang digoreskan ke pintu, maka kata cetus harus diganti menggunakan "kata" agar penggunaan kata lebih tepat sehingga menjadi "kata Kapolda NTB". Hal ini sepertinya disepelekan oleh para jurnalis tetapi memiliki dampak yang sangat besar pada pembaca dan generasi selanjutnya khususnya para pelajar. Oleh karena itu, perlu bagi para jurnalis memperhatikan kaidah penulisan kalimat sesuai kaidah agar penulisannya tepat dan maknanya jelas.

Selanjutnya kalimat pada tabel nomor 2 juga mengalami hal yang sama, yaitu kalimat tidak efektif. Penempatan unsur kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kalimat tersebut diawali dengan kata penghubung yaitu "untuk". Sesuai kaidah bahasa Indonesia kata hubung tidak boleh ditempatkan pada awal kalimat karena akan membuat unsur kalimat tidak jelas. Unsur subjek kalimat tersebut ditempatkan di akhir kalimat sehingga membuat kalimat tersebut tidak efektif dari segi kaidah dan penggunaan kata. Seharusnya kata "Pemkab Lombok Timur" di tulis pada awal kalimat karena akan menjadi subjek kalimat yang berperan sebagai pelaku, sedangkan "perbaikan rumah warga" akan menjadi objek kalimat yang berperan sebagai penderita. Kata "untuk" pada awal kalimat harus dihilangkan karena tidak terlalu penting. Oleh karena itu, para jurnalis harus benar-benar memperhatikan kaidah agar bisa membuat kalimat efektif.

Pada tabel nomor 3 termasuk juga kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut terletak pada ketidaksesuaian penempatan unsur kaidah penulisan kalimat. Pada kalimat tersebut objek kalimat diletakkan di awal kalimat, sedangkan subjeknya berada setelah objek. Kalimat ini sebenarnya termasuk kalimat aktif tetapi disusun menjadi kalimat pasif oleh jurnalis dengan redaksi yang tidak tepat sehingga menjadi kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Subjek kalimat tersebut yaitu "Bank NTB Syariah Esxpo Otomatis 2022" seharusnya di taruh di awal kalimat karena akan menjadi subjek kalimat, sedangkan banyak stand yang disebutkan itu akan menjadi objek dalam kalimat tersebut. Perbaiki kalimat tersebut ada pada tabel di atas.

Selanjutnya kalimat pada tabel nomor 4 termasuk kalimat tidak efektif, ketidakefektifan kalimat tersebut disebabkan oleh susunan kalimat tidak sesuai kaidahnya. Kata "sebagaimana diketahui" tidak tepat di awal kalimat sehingga unsur kalimat menjadi tidak jelas dan tidak tepat. Susunan unsur kalimat terbalik, seharusnya klausa "NTB berhasil menempati...." Seharusnya di awal kalimat karena menjadi subjek kalimat dan "PON Papua pada tahun 2021" akan menjadi pelengkap dalam kalimat tersebut. Selain itu, penggunaan kata "menempati" kurang tepat sebaiknya diganti menggunakan "meraih" agar lebih tepat dengan kalimat selanjutnya. Oleh karena itu, masukkan untuk para jurnalis agar memperhatikan penulisan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Pada kalimat terakhir tabel nomor 5 termasuk juga kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan disebabkan adanya kata penghubung di awal kalimat yaitu kata "selanjutnya" sehingga menyebabkan unsur kalimat tidak jelas dan tidak tepat. Kata "sebelumnya" harus dihilangkan juga agar tidak memutuskan penyatuan subjek dalam kalimat tersebut dan kata "menjabat" diubah menjadi "pejabat" karena kata tersebut melekat pada orang yaitu H. Sahdan, sehingga kalimat tersebut menjadi "H. Sahdan pejabat..." karena kalimat ini akan menjadi subjek pada kalimat tersebut. Perbaiki kalimat tersebut ada pada tabel di atas.

Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Analisis kesalahan berbahasa pada surat kabar Radar Lombok edisi 7 Oktober 2022 mengacu kesalahan berbahasa pada aspek, yaitu aspek kesalahan penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, kata, frase, dan ketidakefektifan dalam penulisan kalimat. Semua aspek ini merupakan hal paling dasar dan paling sering digunakan dalam menulis kalimat. Oleh karena itu para jurnalis atau wartawan harus memperhatikan cara penulisan agar para pembaca terutama para siswa dan mahasiswa bisa menirukannya dan menerapkannya dalam menulis pembelajarannya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia para siswa dan mahasiswa tidak lepas dari keterampilan menulis, baik menulis huruf kapital, menulis kata depan, menulis kata baku dan tidak baku, menulis huruf miring, dan menulis kalimat efektif, maka mereka harus diajarkan tentang kaidah berbahasa terutama pada aspek kesalahan Kesalahan dalam penulisan huruf kapital, kesalahan dalam penulisan kata depan, kesalahan kata baku dan tidak baku, kesalahan dalam penulisan huruf miring, ketidakefektifan kalimat agar tujuan pembelajaran mudah tercapai.

Simpulan

Dalam menulis berita atau surat kabar, para jurnalis dan wartawan harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan dalam Bahasa Indonesia agar tidak menimbulkan makna. Adapun Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam Surat kabar Radar Lombok edisi 7 Oktober 2022 yaitu Kesalahan dalam penulisan huruf kapital, kesalahan dalam penulisan kata depan, kesalahan kata baku dan tidak baku, kesalahan dalam penulisan huruf miring, ketidakefektifan kalimat. Masing-masing kesalahan berbahasa tersebut diambil beberapa contoh dalam surat kabar Radar Lombok edisi 7 Oktober 2022. Kesalahan berbahasa para jurnalis dan wartawan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap acuan kaidah kebahasaan (bahasa Indonesia) yang baik dan benar. Maka perlu bagi mereka belajar kaidah penulisan Bahasa Indonesia. begitu juga dengan mahasiswa dan siswa harus mempelajari kaidah Bahasa Indonesia agar memudahkan mereka mencapai tujuan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTKA

- Alfiyani, C., Hidayanto, M. R., & Saputri, N. K. A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Surat Kabar Jawa Pos Radar Solo pada Rubrik Treveling Edisi Bulan Januari-Maret Tahun 2020. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 33–44.
- Andiyanti, O. P., Asyhar, M., & Sirulhaq, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring Radar Mandalika. *JURNAL LISDAYA*, 18(1), 49–61.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138.

- Cenderamata, R. C. (2018). Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar Republika Online Edisi Maret-Mei 2018: Suatu Kajian Sintaksis. *Suar Betang*, 13(2), 159–168.
- Fajriyani, N., Ridho, M. R., & Laili, Q. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan Upt Perpustakaan Iain Surakarta Edisi 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 55–68.
- Gani, R. H., Nurdin, N., Supratmi, N., Ernwati, T., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 546–554.
- Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupatenbojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UPI*, 17(1), 120–129.
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (n.d.). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Johan, G. M. (2018). Analisis kesalahan berbahasa indonesia dalam proses diskusi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 136–149.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153.
- Parwati, E. (2010). Kohesi Leksikal Repetisi pada Wacana “Wayang Durangpo” dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Februari-April 2010. University of Muhammadiyah Malang.
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 103–114.
- Sutopo, H. . (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. University Sebelas Maret.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA.
- Winata, N. T. (2019). Analisis kesalahan ejaan bahasa indonesia dalam media massa daring (detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121.